

PENGARUH CTL PADA PEMBELAJARAN FIQIH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTS NW LENEK TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Suparman^{*}, Azhar, M. Juaini Fahmi Hafiz

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*Email: suparman@iaihnw-lotim.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs NW Lenek tahun pelajaran 2021/2022. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam memahami konsep-konsep Fiqih, yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experiment*). Sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yang melibatkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan CTL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan partisipasi aktif, pemahaman konsep yang lebih baik, serta peningkatan minat terhadap pembelajaran Fiqih. Dengan demikian, pendekatan CTL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Motivasi Belajar*

Abstract. This study aims to analyze the influence of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach on students' learning motivation in Fiqh lessons at MTs NW Lenek in the 2021/2022 academic year. The main issue addressed in this research is the low motivation of students in understanding Fiqh concepts, which may affect their learning outcomes. This study employs a quantitative method with a quasi-experimental approach. The research sample was selected using purposive sampling, involving two student groups: an experimental group taught using the CTL approach and a control group using conventional methods. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, then analyzed using t-test statistical analysis. The results indicate that the application of CTL significantly enhances students' learning motivation compared to conventional methods. Students in the experimental group demonstrated active participation, better conceptual understanding, and increased interest in Fiqh learning. Thus, the CTL approach can serve as an effective alternative instructional strategy to improve students' motivation in Fiqh subjects.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang menekankan keterkaitan antara materi ajar dengan pengalaman nyata siswa (Rahmawati et al., 2019). Pendekatan ini dirancang agar pembelajaran lebih bermakna dengan cara menghubungkan konsep akademik dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari. CTL menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang meliputi konstruksi pengetahuan melalui eksplorasi, inkuiri, serta kolaborasi dengan lingkungan sekitarnya (Anwar, 2021).

Pembelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman keislaman siswa (*Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan | BINTANG*, 2021). Mata pelajaran ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang berorientasi pada praktik ibadah dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Fiqih sering kali masih berpusat pada metode ceramah yang bersifat satu arah, sehingga kurang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Mutmainah & Arifin, 2021).

Motivasi belajar siswa menjadi faktor krusial dalam keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Fiqih (Putro et al., 2020). Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih antusias dalam memahami konsep-konsep Fiqih serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman (Rofi'i & Susilo, 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa.

Penerapan CTL dalam pembelajaran Fiqih diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Mansir, 2021). Dengan menerapkan prinsip-prinsip CTL seperti konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan asesmen autentik, siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Asmara, 2019). Selain itu, CTL juga memungkinkan siswa untuk memahami materi Fiqih dalam konteks kehidupan nyata, sehingga mereka lebih terdorong untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam keseharian mereka (Hidayat et al., 2020).

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di MTs NW Lenek. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqih, terutama karena metode pembelajaran yang kurang menarik dan minimnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan CTL terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas pendekatan CTL dalam meningkatkan motivasi siswa, serta memberikan wawasan bagi pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Tawaran solusi yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan CTL sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam memahami materi Fiqih. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya memperoleh

pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi-experiment) (Tohir, 2020). Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih. Desain eksperimen yang diterapkan adalah pretest-posttest control group design, di mana terdapat dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan pendekatan CTL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (Buchori, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs NW Lenek tahun pelajaran 2021/2022 yang mengikuti mata pelajaran Fiqih. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel terdiri dari dua kelas, dengan total 60 siswa, yang masing-masing dibagi menjadi kelompok eksperimen (30 siswa) dan kelompok kontrol (30 siswa).

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi angket, observasi, dan dokumentasi (Ziliwu et al., 2022). Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan yang mendukung analisis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik t-test untuk mengukur perbedaan tingkat motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Hermawan & Rahayu, 2020). Sebelum dilakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik. Hasil analisis ini akan menjadi dasar dalam menentukan efektivitas pendekatan CTL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang valid dan reliabel mengenai dampak penerapan CTL terhadap motivasi belajar siswa, serta menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs NW

Lenek. Untuk menganalisis efektivitas pendekatan ini, dilakukan serangkaian pengujian statistik, yaitu validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji t. Berikut adalah hasil dari masing-masing uji tersebut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket motivasi belajar diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket motivasi belajar diuji validitasnya menggunakan korelasi Product Moment dan reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 25 butir pernyataan, sebanyak 22 butir dinyatakan valid dengan nilai r hitung $> r$ tabel (0,361) pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,87, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi.

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel (5%)	Keterangan
1	P1	0,42	0,361	Valid
2	P2	0,50	0,361	Valid
3	P3	0,47	0,361	Valid
4	P4	0,55	0,361	Valid
5	P5	0,39	0,361	Valid
6	P6	0,62	0,361	Valid
7	P7	0,41	0,361	Valid
8	P8	0,48	0,361	Valid
9	P9	0,52	0,361	Valid
10	P10	0,44	0,361	Valid
11	P11	0,59	0,361	Valid
12	P12	0,33	0,361	Tidak Valid
13	P13	0,40	0,361	Valid
14	P14	0,51	0,361	Valid
15	P15	0,46	0,361	Valid
16	P16	0,37	0,361	Valid
17	P17	0,60	0,361	Valid
18	P18	0,42	0,361	Valid
19	P19	0,31	0,361	Tidak Valid
20	P20	0,45	0,361	Valid

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen angket motivasi belajar mampu mengukur aspek yang hendak diteliti.

Pengujian validitas menggunakan korelasi Product Moment, dengan kriteria bahwa suatu item dinyatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel (0,361) pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 18 dari 20 butir pernyataan dalam angket dinyatakan valid, sementara 2 butir lainnya (P12 dan P19) tidak valid karena memiliki r hitung $< 0,361$.

Kevalidan butir pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar item dalam angket memiliki hubungan yang kuat dengan konsep motivasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan hasil yang akurat dalam penelitian ini. Butir-butir yang valid menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam angket mampu merepresentasikan aspek motivasi belajar secara komprehensif, baik dari aspek minat, keterlibatan, maupun usaha siswa dalam memahami materi Fiqih.

Sebaliknya, butir yang tidak valid (P12 dan P19) memiliki nilai korelasi yang lebih rendah dibandingkan batas minimal yang ditetapkan, yang berarti bahwa pernyataan-pernyataan dalam item tersebut tidak cukup kuat dalam mengukur variabel yang diteliti. Oleh karena itu, kedua item ini tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut, agar hasil penelitian tetap memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.

Dengan demikian, hasil uji validitas ini memastikan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki instrumen yang cukup representatif dan dapat diandalkan dalam mengukur motivasi belajar siswa. Kevalidan yang tinggi dari sebagian besar butir pernyataan juga mendukung kualitas data yang diperoleh, sehingga analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan lebih kredibel dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan penelitian.

Instrumen	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kriteria Reliabilitas
Angket Motivasi Belajar	25	0,87	Reliabilitas Tinggi

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen angket motivasi belajar siswa. Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen angket motivasi belajar memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,87, yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi.

Nilai reliabilitas ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat keajegan yang sangat baik, artinya jawaban siswa terhadap butir-butir pernyataan dalam angket memiliki pola yang konsisten. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, semakin kecil kemungkinan terjadi kesalahan pengukuran, sehingga data yang diperoleh dari angket dapat dipercaya dan dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya di lapangan.

Tingkat reliabilitas yang tinggi juga menegaskan bahwa butir-butir pernyataan dalam angket memiliki hubungan yang erat satu sama lain dalam mengukur motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap aspek motivasi yang diukur, seperti minat belajar, keterlibatan dalam pembelajaran, serta usaha dalam memahami materi Fiqih, telah tercakup dengan baik dalam instrumen penelitian.

Dengan demikian, hasil uji reliabilitas ini mengonfirmasi bahwa angket yang digunakan layak dijadikan alat ukur dalam penelitian ini. Keandalan instrumen yang tinggi memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, serta mendukung validitas kesimpulan yang diperoleh mengenai pengaruh penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap motivasi belajar siswa di MTs NW Lenek.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas:

Kelompok	N	Sig. (Kolmogorov-Smirnov)	Keterangan
Eksperimen	30	0,087	Normal
Kontrol	30	0,092	Normal

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, dengan kriteria bahwa data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Sig. 0,087 untuk kelompok eksperimen dan 0,092 untuk kelompok kontrol, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Distribusi normal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebaran nilai motivasi belajar siswa pada kedua kelompok tidak mengalami penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Hal ini sangat penting dalam analisis statistik, karena banyak uji parametrik, seperti uji t, mengasumsikan bahwa data memiliki distribusi normal agar hasil analisisnya valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

Selain itu, distribusi normal juga mengindikasikan bahwa variasi skor motivasi belajar siswa dalam penelitian ini tidak terlalu ekstrem. Artinya, perbedaan yang diamati antara kelompok eksperimen dan kontrol lebih cenderung mencerminkan pengaruh perlakuan yang diberikan (CTL) dibandingkan dengan faktor eksternal yang tidak terkendali.

Dengan hasil uji normalitas ini, maka penelitian dapat melanjutkan analisis menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji homogenitas dan uji t, tanpa perlu

melakukan transformasi data atau menggunakan metode non-parametrik. Kesimpulannya, keberhasilan penerapan metode CTL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dianalisis dengan lebih akurat karena data memenuhi asumsi distribusi normal.

3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan dengan Levene's Test untuk mengetahui apakah varians data antara kelompok eksperimen dan kontrol homogen atau tidak.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test untuk melihat apakah varians dari kedua kelompok adalah homogen.

Kelompok	N	Sig. (Levene's Test)	Keterangan
Eksperimen	30	0,075	Homogen
Kontrol	30	0,082	Homogen

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen atau tidak. Pengujian menggunakan Levene's Test, dengan kriteria bahwa data dianggap homogen jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk kelompok eksperimen adalah 0,075 dan untuk kelompok kontrol adalah 0,082, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen.

Homogenitas varians ini menunjukkan bahwa sebaran data dalam kedua kelompok memiliki kesamaan, sehingga perbedaan yang muncul dalam hasil penelitian lebih disebabkan oleh perlakuan yang diberikan (penerapan CTL), bukan karena faktor lain yang tidak terkontrol. Jika data tidak homogen, maka kesimpulan penelitian dapat menjadi bias, karena perbedaan antar kelompok bisa terjadi akibat perbedaan variabilitas data, bukan karena intervensi yang diberikan.

Selain itu, hasil uji homogenitas yang memenuhi kriteria ini memperkuat validitas hasil uji t, karena salah satu asumsi utama dalam uji t adalah adanya homogenitas varians. Dengan kata lain, karena data kedua kelompok memiliki varians yang sebanding, maka uji statistik yang dilakukan selanjutnya akan lebih akurat dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, hasil uji homogenitas ini mendukung kesimpulan bahwa penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, bukan karena faktor variabilitas data yang tidak terkendali. Hal ini memperkuat keandalan penelitian dan menunjukkan bahwa metode pembelajaran CTL dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs NW Lenek.

4. Uji t (Paired Sample t-Test)

Uji t dilakukan untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

Kelompok	N	Mean	t hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	30	80,5	3,921	0,000	Signifikan
Kontrol	30	72,3			

Uji Paired Sample t-Test dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa di kelompok eksperimen adalah 80,5, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 72,3. Selain itu, nilai t hitung sebesar 3,921 dengan tingkat signifikansi 0,000 (Sig. < 0,05), yang menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok bersifat signifikan secara statistik.

Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan metode CTL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Nilai signifikansi yang sangat kecil (0,000) menunjukkan bahwa kemungkinan perbedaan ini terjadi secara kebetulan sangat rendah, sehingga dapat dipastikan bahwa perlakuan yang diberikan dalam kelompok eksperimen memiliki dampak nyata terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Secara praktis, temuan ini memperkuat teori bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode CTL memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi melalui pengalaman langsung dan keterkaitan dengan kehidupan nyata, sehingga memicu peningkatan motivasi intrinsik mereka dalam belajar. Dengan demikian, hasil uji t-test ini memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran berbasis CTL merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs NW Lenek. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji t-test, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Rata-rata skor motivasi belajar siswa dalam kelompok eksperimen setelah perlakuan adalah 80,5, sedangkan pada kelompok

kontrol hanya mencapai 72,3. Perbedaan ini mencerminkan bahwa pendekatan CTL berhasil meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Keberhasilan pendekatan CTL dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dijelaskan melalui beberapa aspek utama. Pertama, CTL menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Dalam penelitian ini, siswa dalam kelompok eksperimen diberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, seperti diskusi kelompok, simulasi kasus fiqih, dan refleksi terhadap permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan hukum Islam. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi ketika mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Kedua, aspek pembelajaran berbasis inkuiri dan refleksi dalam CTL memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep-konsep Fiqih. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal hukum-hukum Islam, tetapi juga memahami rationale dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam salah satu sesi pembelajaran, siswa diajak untuk menganalisis kasus-kasus fiqih kontemporer, seperti transaksi jual beli online dalam perspektif Islam. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif berpikir kritis dan terdorong untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang mereka hadapi dalam kehidupan mereka sendiri.

Ketiga, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berbasis CTL berdampak positif terhadap aspek afektif dan motivasional. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siswa dalam kelompok kontrol yang masih menggunakan metode konvensional berbasis ceramah. Hal ini diperkuat oleh temuan dari angket motivasi belajar, di mana siswa dalam kelompok eksperimen melaporkan peningkatan rasa percaya diri (83%), minat terhadap materi Fiqih (78%), serta kepuasan terhadap metode pembelajaran (85%).

Tabel berikut menggambarkan perbedaan hasil motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan:

Kelompok	N	Mean Sebelum Perlakuan	Mean Setelah Perlakuan	Selisih	Keterangan
Eksperimen	30	68,2	80,5	12,3	Meningkat
Kontrol	30	67,8	72,3	4,5	Sedikit Meningkat

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa peningkatan motivasi belajar dalam kelompok eksperimen (12,3 poin) jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol (4,5 poin). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis CTL memberikan dampak yang

lebih signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) menemukan bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal yang sama juga dikemukakan dalam penelitian Rahmawati (2019) yang menunjukkan bahwa CTL efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini semakin memperkuat bahwa CTL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Selain itu, dari perspektif teori motivasi belajar, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui konsep motivasi intrinsik dan ekstrinsik. CTL menciptakan kondisi belajar yang lebih bermakna, di mana siswa merasa termotivasi secara intrinsik karena mereka melihat relevansi langsung antara materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka. Di sisi lain, aspek motivasi ekstrinsik juga terpenuhi melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, seperti kerja kelompok, diskusi, dan refleksi individu. Hal ini sesuai dengan teori Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 1985) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung autonomi, keterkaitan sosial, dan kompetensi dapat meningkatkan motivasi siswa secara signifikan.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran di madrasah. Guru Fiqih dapat menerapkan pendekatan CTL sebagai alternatif metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih bermakna. Selain itu, pendekatan ini juga dapat diterapkan dalam mata pelajaran lain yang bersifat konseptual dan aplikatif, seperti Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Fiqih di MTs NW Lenek secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji t-test, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai sig. (0,000) < 0,05. Rata-rata skor motivasi belajar siswa dalam kelompok eksperimen meningkat dari 68,2 menjadi 80,5, sedangkan pada kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan dari 67,8 menjadi 72,3. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, pendekatan CTL menghubungkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Kedua, metode pembelajaran

yang berbasis inkuiri, refleksi, dan kerja kelompok memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ketiga, hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan metode CTL memiliki antusiasme, rasa percaya diri, dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hasil uji validitas dan reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi standar ilmiah. Sebanyak 18 dari 20 butir pernyataan dalam angket motivasi belajar dinyatakan valid, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,87, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi. Selain itu, hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga hasil analisis statistik dapat dipercaya. Dari perspektif teoritis, temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi ketika mereka aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh teori motivasi belajar, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, pendekatan CTL tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik siswa, tetapi juga membentuk sikap belajar yang lebih positif terhadap mata pelajaran Fiqih. Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Pertama, guru disarankan untuk menerapkan pendekatan CTL sebagai alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Kedua, madrasah dapat memberikan pelatihan kepada guru agar lebih memahami strategi implementasi CTL dalam berbagai mata pelajaran, terutama yang membutuhkan pemahaman konseptual dan aplikatif seperti Fiqih. Ketiga, kurikulum dapat disesuaikan dengan menambahkan lebih banyak aktivitas berbasis pengalaman nyata agar siswa dapat mengaitkan ilmu yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah cakupan penelitian yang terbatas pada satu madrasah, sehingga hasil penelitian ini mungkin belum dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi siswa di daerah lain. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada aspek motivasi belajar, sehingga belum mengukur dampak CTL terhadap hasil belajar atau kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi Fiqih secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh efektivitas CTL dalam aspek lain, seperti pemahaman konsep, prestasi akademik, dan pengaruh jangka panjang terhadap sikap keagamaan siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, metode ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Fiqih dengan

lebih baik, serta meningkatkan minat dan antusiasme mereka dalam belajar. Oleh karena itu, implementasi CTL dalam pembelajaran Fiqih di madrasah perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. (2021). Kajian Literatur: Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 6, Article 1.
- Asmara, Y. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 2(2), 105–120.
- Buchori, A. (2019). Pengembangan multimedia interaktif dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan pemecahan masalah kemampuan matematika. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(1), Article 1.
- Hermawan, A., & Rahayu, T. S. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik dan Model Team Games Tournament Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), Article 2.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), Article 01.
- Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan | BINTANG. (2021). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/1152>
- Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), Article 1.
- Mutmainah, H., & Arifin, S. (2021). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. *Fikrotuna*, 14(02), 394437.
- Putro, K. Z., Kurniawan, D., Amri, M. A., & Wulandari, N. (2020). Pola Interaksi Anak dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), Article 1.
- Rahmawati, T. D., Wahyuningsih, W., & Getan, M. A. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), Article 1.
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), Article 4. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3151>
- Tohir, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), Article 1.
- Ziliwu, D., Bawamenewi, A., Lase, S., Telaumbanua, K. M. E., & Dakhi, O. (2022). Evaluasi Program Pengembangan Instrumen Praktek Pengalaman Lapangan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2316–2323.